

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong

4.1.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong berkedudukan di Kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong yang terletak di Jalan Raya No.17 Kelurahan Brondong, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur dengan posisi koordinat secara geografis pada $06^{\circ} 53' 30, 81''$ Lintang Selatan (LS) dan $112^{\circ} 17' 01, 22''$ Bujur Timur (BT) yaitu sebagai basis utama perikanan laut di wilayah utara Jawa Timur karena daerah tangkapnya (*fishing ground*) adalah laut utara jawa yang menjangkau perairan laut lepas pantai yang sangat potensial dengan beragam jenis ikan baik pelagis maupun demersal karena posisinya yang tidak jauh dengan sentra-sentra pendaratan dan pendistribusian hasil perikanan di sepanjang pantai utara Laut Jawa yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah yaitu Kecamatan Bulu Kabupaten Tuban sampai dengan Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Kecamatan Brondong merupakan salah satu bagian wilayah Kabupaten Lamongan yang terletak di sebelah utara Provinsi Jawa Timur berada 50 Km dari Ibu Kota Kabupaten Lamongan yang secara astronomis terletak pada posisi antara $06^{\circ} 53' 30,81''$ - $7^{\circ} 23' 6''$ Lintang Selatan (LS) dan $112^{\circ} 17' 01,22''$ - $112^{\circ} 33' 12''$ Bujur Timur (BT). Adapun dengan batas-batas wilayah Kecamatan Brondong adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Timur : Kecamatan Paciran

3. Sebelah Selatan : Kecamatan Laren dan Kecamatan Solokuro
4. Sebelah Barat : Kecamatan Palang Tuban.

Keadaan topografis wilayah Kelurahan Brondong meliputi 80% berupa tanah datar menyebar di wilayah bagian timur, utara, dan barat, sedangkan 20% berupa tanah dataran tinggi terletak di wilayah bagian selatan dan sebagian di wilayah utara antara lain Kelurahan Brondong Desa Sedayulawas, Desa Sendangharjo, Desa Lembor dan Desa Sidomukti.

Keadaan geografis Kelurahan Brondong, dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu daerah pantai dan daerah pertanian. Daerah pantai terletak di sebelah utara meliputi Kelurahan Brondong antara lain Desa Sedayulawas, Desa Labuhan dan Desa Lohgung, daerah ini sangat cocok untuk usaha budidaya ikan (tambak udang, ikan kerapu, dan ikan bandeng) serta usaha penangkapan ikan dilaut sehingga mata pencaharian penduduk adalah sebagian nelayan dan petani tambak, sedangkan daerah pertanian terletak disebelah utara meliputi Desa Sumberagung, Desa Sendagharjo, Desa Pambon, Desa Sidokmukti dan Brengkok dengan kondisi pertanian tadah hujan.

4.1.2 Sejarah Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong

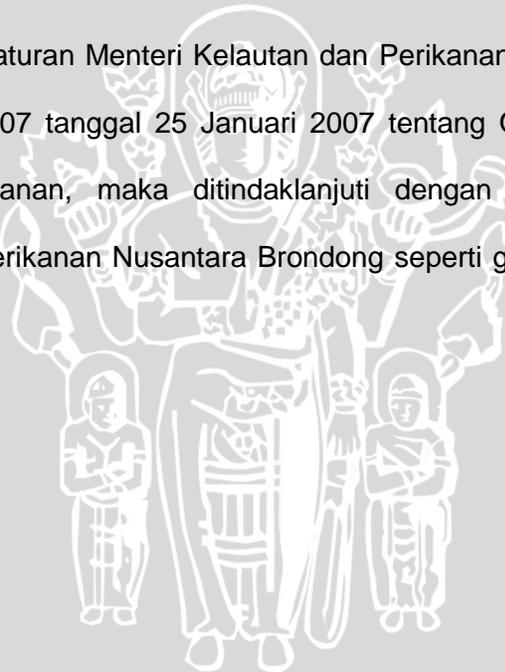
Sejarah awal keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong sebenarnya sudah di mulai sejak masih dalam penjajahan Pemerintahan Hindia Belanda. Hal ini terbukti dari peninggalan Tugu Peringatan Van der Wick sebagai bukti kegigihan nelayan Brondong pada sekitar tahun 1936 menyelamatkan awak kapal Van der Wick Hindia Belanda yang tengelam di perairan dekat pelabuhan saat ini. Pada saat tersebut memang masih berupa pusat pendaratan ikan (PPI) sebagai

tempat nelayan Brondong dan sekitarnya mendaratkan ikan hasil tangkapannya, satu-satunya yang ada hanyalah gedung TPI.

Selanjutnya karena kegigihan nelayan yang semakin berkembang, maka pada tahun 1978 status pengelolaan ditingkatkan menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang pengelolaannya dibawah pemerintah pusat. Kemudian pada tahun 1987, berdasarkan SK Menteri Pertanian No.428/KPTS/410/1987, tanggal 14 Juli 1987 secara resmi ditetapkan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan Nusantara (Tipe B).

4.1.3 Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor. PER.06/MEN/2007 tanggal 25 Januari 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan, maka ditindaklanjuti dengan menyusun struktur organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong seperti gambar dalam bagan berikut ini :

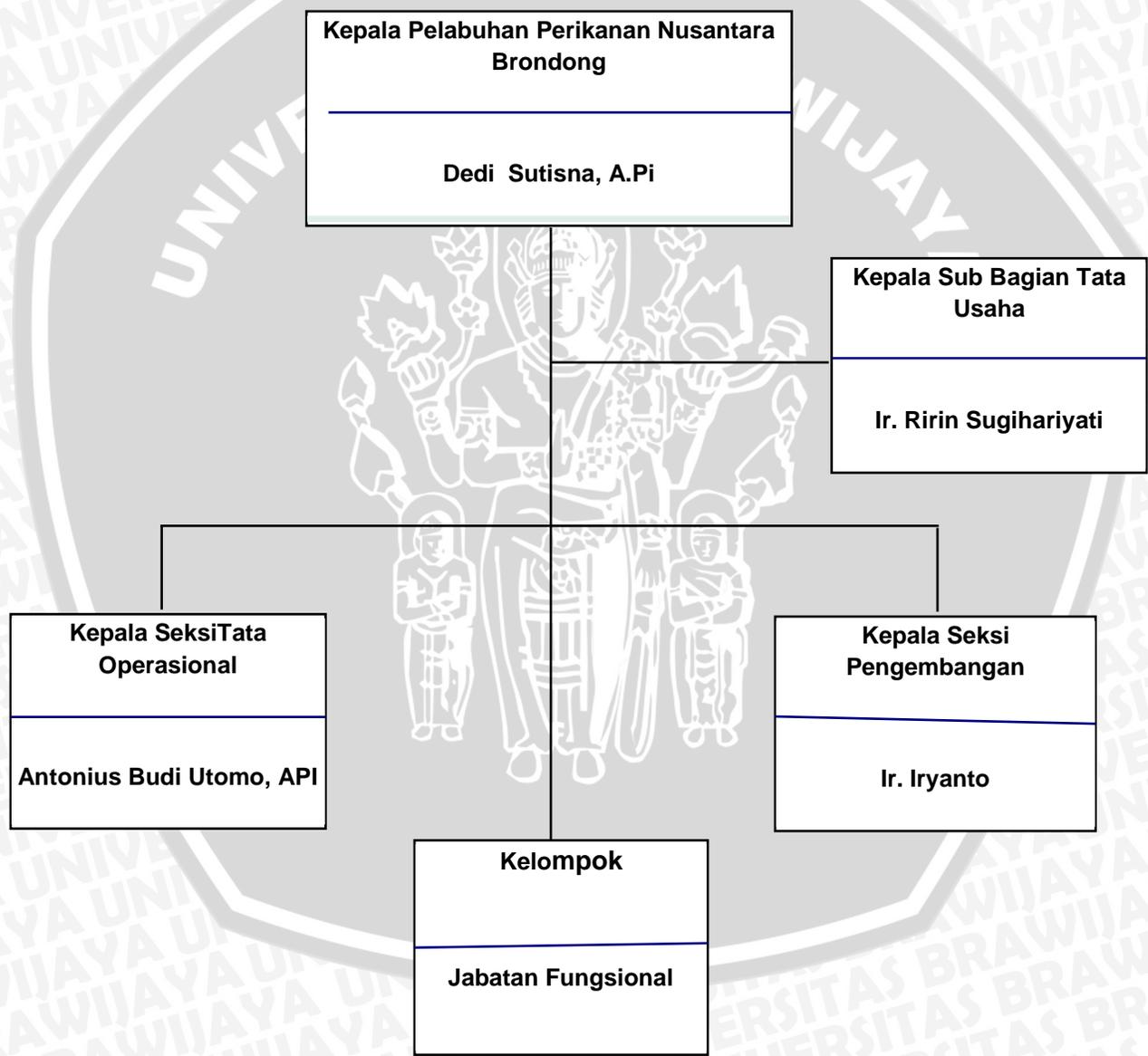


Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong

STRUKTUR ORGANISASI

PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA BRONDONG

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor. 06/MEN/2007



Keterangan:

1. Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara, mempunyai tugas melaksanakan fasilitas produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumber daya ikan untuk pelestariannya dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan.
2. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas penyusunan rencana dan program, urusan tata usaha dan rumah tangga, pelaksanaan dan koordinasi pengendalian lingkungan yang meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kebakaran dan pencemaran di kawasan pelabuhan perikanan serta pengelolaan administrasi kepegawaian dan pelayanan masyarakat perikanan.
3. Seksi Tata Operasional, mempunyai tugas melaksanakan pelayanan teknis kapal perikanan dan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan, fasilitasi pemasaran dan distribusi hasil perikanan serta penyuluhan perikanan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data perikanan, pengelolaan sistem informasi, publikasi hasil riset, produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya.
4. Seksi Pengembangan, mempunyai tugas melakukan pembangunan, pemeliharaan, pengembangan dan pendayagunaan saran dan prasarana, pelayanan jasa, fasilitasi usaha, pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari, pemberdayaan masyarakat perikanan, serta koordinasi peningkatan produksi.
5. Kelompok Jabatan Fungsional, mempunyai tugas kegiatan pengawasan penangkapan ikan, pengawasan mutu hasil perikanan, dan kegiatan fungsional berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok jabatan fungsional hingga saat ini belum dapat terealisasi. Sedangkan jabatan fungsional yang akan di usulkan adalah jabatan fungsional pengawas mutu 2 orang, dan 1 orang untuk jabatan fungsional statistik. Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.06/MEN/2008. Tanggal 1 januari 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Surat keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan.

4.1.4 Visi dan Misi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kelautan dan Perikanan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Dengan mengarah pada tujuan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong yang menunjang pada pelaksanaan tugasnya maka ditetapkan Visi Pelabuhan yaitu **Basis Usaha Perikanan Tangkap di Jawa Timur yang Kokoh, Mandiri dan Lestari pada tahun 2014.**

Untuk mewujudkan visi tersebut diatas, Pelabuhan Perikanan Nusantara brondong juga mempunyai misi sebagai berikut :

1. Mengelola sumber daya ikan secara bertanggung jawab
2. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong
3. Penyediaan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong yang bertaraf international
4. Memfasilitas penguatan armada perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong
5. Mengembangkan usaha perikanan tangkap yang efisien dan berdaya asing.

4.1.5 Tujuan dan Sasaran Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong

Sesuai dengan visi dan misi diatas, maka tujuan dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong adalah :

1. Peningkatan produksi perikanan tangkap
2. Pemberdayaan masyarakat perikanan
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
4. Meningkatkan kesejahteraan nelayan
5. Meningkatkan fasilitas operasional pelabuhan perikanan
6. Penyediaan data dan informasi perikanan tangkap

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan diatas, maka sasaran yang perlu dicapai adalah :

1. Meningkatkan frekuensi kunjungan kapal yang berkunjung
2. Meningkatkan jumlah ikan yang didaratkan
3. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja
4. Meningkatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
5. Tersedianya fasilitas pelabuhan yang memadai
6. Tersedianya data informasi yang akurat

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Brondong Lamongan

4.2.1 Keadaan Hidrologi dan Keadaan Klimatologi

Keadaan Hidrologi di wilayah Kecamatan Brondong adalah berupa air permukaan tanah kedalaman rata-rata 0-20 meter dari permukaan tanah, sedangkan desa meliputi Desa Tlogoretno dan Desa Sendangharjo tidak ditemukan adanya air permukaan tanah, hal ini disebabkan pada musim kemarau sangat kekurangan air.

Keadaan Klimatologi di wilayah Kecamatan Brondong adalah beriklim Tropis dengan dua musim antara lain musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada bulan Nopember sampai bulan Mei dan musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai bulan September dengan jumlah curah hujan 1015 mm serta suhu berkisar antara maksimum 37° C dan minimum 29° dengan rata-rata hari hujan tiap tahun 63 hari.

4.2.2 Keadaan Penduduk Kecamatan Brondong

Keadaan penduduk di wilayah Kecamatan Brondong mayoritas adalah penduduk Kecamatan Brondong beragama muslim, sedangkan data yang diperoleh dari kantor kecamatan setempat menunjukkan bahwa semua warganya beragama muslim. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk di Kecamatan Brondong beragama muslim. Sedangkan menurut data monografi pemerintah Kecamatan Brondong Tahun 2012, Luas Kecamatan ini berjumlah 70,13 km². Kemudian disusul Jumlah Penduduk Kecamatan Brondong pada tahun 2012 berjumlah 57.344 jiwa. Sedangkan Jumlah KK (Kepala Keluarga) Kecamatan Brondong berjumlah 21.148 dan Kepadatan 769. Adapun rincian luas wilayah dan jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kecamatan Brondong

No	Desa	Luas Km2	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Kepadatan
1	Brondong	2,34	10,559	3,652	4,215
2	Sumberagung	4,16	2,462	1,161	567
3	Sedayulawas	10,64	11,881	4,054	1,055
4	Sendangharjo	7,44	5,183	1,837	669
5	Lembor	16,07	2,475	1,027	144
6	Tlogoretno	3,43	1,341	775	348
7	Brengkok	10,57	10,004	3,399	864
8	Labuhan	6,43	6,708	1,819	1,028
9	Sidokmuti	6,09	3,864	2,287	606
10	Lohgung	2,91	2,867	1,137	869
	Jumlah	70,13	57.344	21.148	769

Sumber : Data Monografi Pemerintah Kecamatan Brondong, 2012

4.2.3 Keadaan Umum Penduduk Kelurahan Brondong

Keadaan umum di wilayah Kelurahan Brondong adalah mayoritas mata pencarian sebagai nelayan, sedangkan data yang diperoleh dari kantor kelurahan setempat menunjukkan mayoritas penduduk Kelurahan Brondong bermata pencarian sebagai nelayan. Hal ini disebabkan karena Kelurahan Brondong adalah daerah pantai. Sedangkan menurut data kantor di Kelurahan Brondong jumlah penduduk di wilayah ini pada tahun 2012 sebanyak 13.888 Jiwa terdiri dari 6.858 orang laki-laki dan 7.030 penduduk perempuan. Adapun keadaan penduduk di Kelurahan Brondong dapat diidentifikasi menurut tingkat pendidikan, mata pencarian dan agama yang dianut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Brondong Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	Tidak Sekolah	142 orang	108 orang
2	Tidak Tamat SD / Sederajat	215 orang	347 orang
3	Tamat SD / Sederajat	2,057 orang	1,743 orang
4	Tamat SMP / Sederajat	423 orang	327 orang
5	Tamat SMA / Sederajat	1,163 orang	1,495 orang
6	Tamat D-1	144 orang	271 orang
7	Tamat D-2	131 orang	138 orang

8	Tamat D-3	111 orang	127 orang
9	Tamat S1	206 orang	235 orang
10	Tamat S2	9 orang	2 orang
	Jumlah	4.789 orang	4.986 orang

Sumber : Data Monografi Pemerintah Kelurahan Brondong, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Brondong menurut tingkat pendidikan Tamat SD/Sederajat sebanyak 3.800 orang terdiri dari 2.057 Laki-Laki dan 1.743 Perempuan sehingga jumlah ini paling banyak daripada jumlah tingkat pendidikan lainnya demikian sebaliknya jumlah ini paling sedikit adalah tingkat pendidikan Tamat S2 sebanyak 11 orang terdiri dari 9 Laki-Laki dan 2 Perempuan karena masyarakat menganggap bahwa pendidikan tidak terlalu penting karena biaya yang mahal dan masyarakatnya tidak mampu untuk membiayai sekolah akan tetapi pendidikan sangat layak untuk meneruskan generasi selanjutnya.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Brondong Berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	210 orang	115 orang
2	Buruh tani	530 orang	245 orang
3	Buruh migran perempuan	-	43 orang
4	Buruh migran laki-laki	158 orang	-
5	Pegawai negeri sipil	151 orang	143 orang
6	Pengrajin industri	-	-
7	Pedagang keliling	20 orang	5 orang
8	Peternak	-	-
9	Nelayan	3.000 orang	300 orang
10	Montir	3 orang	-
11	Dokter swasta	-	1 orang
12	Bidan swasta	-	-
13	Perawat swasta	-	-
14	Pembantu rumah tangga	32 orang	125 orang
15	TNI	21 orang	-
16	POLRI	17 orang	-
17	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	105 orang	78 orang
18	Pengusaha Kecil	208 orang	29 orang
19	Pengacara	-	-
20	Notaris	-	-
21	Dukun kampung terlatih	-	1 orang

22	Jasa pengobatan alternative	3 orang	-
23	Dosen swasta	7 orang	5 orang
24	Pengusaha besar	5 orang	-
25	Arsitektur	-	-
26	Seniman/artis	-	-
27	Karyawan swasta	715 orang	210 orang
28	Karyawan pemerintah	20 orang	-
29	Makelar/broker/mediator	-	-
30	Sopir	219 orang	-
31	Tukang becak	48 orang	-
32	Tukang ojek	18 orang	-
33	Tukang cukur	7 orang	-
34	Tukang batu/kayu	18 orang	-
35	Kusir dokar	-	-
	Jumlah	5.515 orang	1.000 orang

Sumber : Data Monografi Pemerintah Kelurahan Brondong, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Brondong mata pencarian sebagai nelayan karena Kelurahan Brondong adalah daerah pantai dengan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 3.300 orang terdiri dari 3.000 Laki-Laki dan 300 Perempuan. Jumlah ini paling banyak daripada jumlah mata pencarian yang lainnya. Jumlah mata pencarian yang paling sedikit adalah Montir, Dokter Swasta, Dukun Kampung Terlatih, dan Jasa Pengobatan Alternatif, masing-masing berjumlah 3 orang untuk mata pencarian Montir, Dokter Swasta 1 orang, Dukung Kampung Terlatih 1 orang, dan Jasa Pengobatan Alternatif 3 orang.

Tabel 5. Data Penduduk Kelurahan Brondong Berdasarkan Agama yang Dianut

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	6.770 orang	6.972 orang
2	Kristen	5 orang	9 orang
3	Katholik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
	Jumlah	6.775 orang	6.981 orang

Sumber : Data Monografi Pemerintah Kelurahan Brondong, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Brondong menurut agama yang dianut mayoritas menganut kepercayaan agama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 13.742 orang terdiri dari 6.770 Laki-Laki dan 6.972 Perempuan, jumlah ini paling banyak daripada jumlah agama lainnya, jumlah agama yang paling sedikit adalah agama Kristen berjumlah 14 orang terdiri dari 5 Laki-Laki dan 9 Perempuan. Hal ini disebabkan mayoritas Kelurahan Brondong dianut agama Islam. Selanjutnya untuk agama lainnya mayoritas Kelurahan Brondong tidak menganut agama tersebut.

4.3 Kondisi Perikanan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong

4.3.1 Musim Penangkapan Ikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2006, tentang klasifikasi Pelabuhan Perikanan dengan klasifikasi Tipe B standart minimum ikan yang didaratkan adalah 30 ton per hari, sedangkan rata-rata ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong adalah 158 ton per hari. Hal ini dapat dikatakan bahwa produksi ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong cukup tinggi.

Meskipun musim penangkapan saat ini tidak dapat diprediksikan tetapi di PPN Brondong tidak terjadi musim paceklik. Hal ini yang menyebabkan kestabilan harga di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. oleh karena itu, tidak hanya nelayan lokal saja yang menjual hasil tangkapannya tetapi nelayan dari luar daerah (Kalimantan Selatan, Jawa Tengah), serta ikan dari pantai selatan juga berdatangan baik melalui jalur laut (Gendong, Collecting) maupun jalur darat (Truk). Selain itu, kestabilan harga rata-rata ikan di Tempat Pelelangan Ikan (PPN Brondong) cukup tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain yaitu sebesar Rp. 9.485,00 / Kg dan Rp.11.984,00 / Kg.

4.3.2 Armada Perikanan

Armada Perikanan yang banyak melakukan kegiatan di Pelabuhan Perikanan Nusantara adalah Kapal Perikanan ukuran 10-20 GT dengan alat tangkap yang dominan adalah Dogol (Cantrang). Hasil tangkapannya adalah ikan-ikan demersal seperti Kuningan (*Upenephelus sulphureus*), Kapasan (*Gerres kapas*), Ikan Jaket (*Aluterus monoceros*), dan Manyung (*Arius thalassinus*)

Untuk armada lainnya, 5-10 GT (Kapal Rawai, Jaring Insang dan Payang), 10-20 GT (Kapal Collecting serta Dogol), 20-30 GT (Kapal Pukat Cincin).

4.3.3 Daerah Penangkapan Ikan

Daerah penangkapan ikan para nelayan sebagai besar adalah di daerah Massalimbu, Matasiri, Kramean dan sekitar perairan Bawean. Sedangkan lamanya hari operasi penangkapan ikan di laut (Trip) nelayan Brondong adalah 7-14 hari, selain itu ada juga 1 hari operasi penangkapan ikan (One Day Fishing), yang biasa disebut nelayan harian.

4.4 Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) terhadap pengembangan PPN Brondong

Untuk mengetahui identifikasi faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) terhadap pengembangan PPN Brondong di Kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, maka diperlukan informasi faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong. Informasi ini diperoleh dari para nelayan, pegawai PPN Brondong dan Pegawai PPDI Brondong. Dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian diperoleh beberapa informasi sebagai berikut :

4.4.1. Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

4.4.1.1 Identifikasi Faktor Kekuatan

a. Jumlah Armada Kapal Perikanan di PPN Brondong

Jumlah armada kunjungan kapal perikanan yang ada di PPN Brondong dari segi pelaksanaan secara keseluruhan sudah berlangsung dengan baik, karena terdapat berbagai jenis kapal penangkap ikan yang melakukan pendaratan di TPI Brondong dan banyak nelayan berasal dari Kalimantan Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Muncar. Hal ini membuat aktivitas di pelabuhan sangat ramai

b. Jumlah Produksi dan Nilai Produksi ikan di PPN Brondong

Produksi ikan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong berkembang secara fluktuatif. Berdasarkan data statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong produksi ikan pada tahun 2012 mengalami kenaikan 17,21% dibandingkan dengan produksi pada tahun 2011, dimana pada tahun ini jumlah ikan yang didaratkan sebesar 57.763 ton, sedangkan pada tahun 2011 ikan yang didaratkan sebesar 49.278 ton. Demikian halnya dengan produksi ikan juga mengalami kenaikan 19,39 pada tahun 2011 nilai produksi sebesar Rp. 511.785.120.300,00 dan pada tahun 2012 ini meningkat menjadi Rp. 610.997.708.00,00, maka dapat dikatakan bahwa produksi dan nilai produksi ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong cukup tinggi.

c. Kondisi Sarana dan Prasarana tersedia

Kondisi sarana dan prasarana di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong cukup memadai, karena tersedianya Kantor PPN Brondong, Kantor Perusahaan Umum Perikanan Indonesia (Perum Perindo) Cabang Brondong, Pos Syabandar, Gedung Tempat Pelelangan Ikan, Kolam Pelabuhan, Bengkel Pelabuhan, Pos Jaga, MCK dan Tempat Ibadah. Untuk itu perlu kita dukung kondisi sarana dan prasarana yang berfungsi penuh, dimana secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan public.

d. Kondisi Pengolahan dan Pemasaran Ikan

Kondisi unit pengolahan ikan yang ada di PPN Brondong cukup banyak, diantaranya terdapat jumlah pengolahan ikan sebagai pemindangan, pengasinan dan pemanggangan. Hal ini jumlah pengolahan ikan yang disekitaran Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Brondong untuk jenis pengolah pemindangan sebesar

25 orang, pengolah pengasinan sebesar 20 orang dan pengolahan pemanggangan sebesar 10 orang, maka secara keseluruhan pengolahan ikan disekitaran Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Brondong yaitu berkisaran 55 orang (Statistik Perikanan Tangkap, 2012). Demikian halnya pemasaran hasil perikanan yaitu pemasaran berbagai bentuk pengolahan yang didistribusikan untuk memenuhi permintaan pasar lokal maupun daerah lainnya. Untuk ikan segar dipasarkan ke Jawa Timur, dan Jakarta sebagai bahan baku pabrik pengolahan, dan ikan pindang dipasarkan ke daerah sekitar Jawa Timur dan Jawa Tengah, ikan asin sebagaian besar di pasarkan ke daerah Jawa Barat, sedangkan untuk ikan panggang sebagai konsumsi lokal.

4.4.1.2 Identifikasi Faktor Kelemahan

a. Kurangnya Petugas Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP)

Kurangnya Pengawasan karena masih banyak armada penangkapan ikan yang tidak memiliki surat izin dan melakukan kegiatan illegal lainnya seperti menggunakan alat tangkap yang sudah dilarang dengan penggunaanya. Selanjutnya untuk menekan kegiatan perikanan illegal diatas diperlukan koordinasi dan kerjasama dari semua pihak pengawasan diantaranya Tim Satuan Kerja Pengawasan Sumberdaya Daya Kelautan dan Perikanan (Satker PSDKP), Polisi Air (PolAir), Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dan juga semua pihak untuk membantu kegiatan pengawasan.

b. Harga Ikan Tidak Stabil di PPN Brondong

Harga ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong tidak stabil kadang pula mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan sangat bergantung dengan produksi dan permintaan pasar. Jika produksi dan nilai produksi ikan tinggi

maka harga ikan mengalami penurunan. Demikian sebaliknya produksi dan nilai produksi ikan mengalami penurunan maka harga ikan mengalami kenaikan.

c. Kurangnya Sarana dan Prasarana Pengawasan yang Memadai

Kurangnya Sarana dan Prasarana Pengawasan adalah salah satu faktor yang menjadikan kegiatan pengawasan kurang optimal, walau kantor pengawasan telah ada namun perlu ditingkatkan lagi sarana dan prasarana pengawasan yakni alat komunikasi dan kapal pengawasan diantaranya KP Dolphin dan KP Blue Marlin, akan tetapi untuk kedua kapal pengawasan tersebut satu dari dua kapal pengawasan yang dapat beroperasi dikarenakan masih dalam masa perbaikan.

d. Belum Tersedianya Pengolahan Industri Ikan yang Berstandar Ekspor

Industri ikan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan PPN Brondong diantaranya pemindangan, pengasinan dan pemanggangan menunjukkan bahwa sampai saat ini masih mampu menampung jumlah produksi yang didaratkan, tetapi dalam perkembangan nanti diharapkan jumlah pengolah ikan ditambah terkait dengan tingkat produksi ikan yang diperkirakan meningkat. Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah pembangunan industri pengolahan ikan dengan kualitas produk yang mampu memenuhi standar produk ekspor sehingga tidak perlu lagi mengirim kepengusaha di Surabaya.

4.4.2 Identifikasi Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

4.4.2.1 Identifikasi Faktor Peluang

a. Jumlah Kunjungan Kapal Cukup Tinggi

Jumlah kunjungan kapal di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong cukup banyak, karena kunjungan kapal ini dihitung dari frekuensi kapal yang datang ke dermaga Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong untuk melakukan aktivitas bongkar setelah pulang menangkap ikan. Sedangkan menurut data laporan

tahunan 2012 PPN Brondong, jumlah kunjungan kapal pada tahun 2012 sebesar 16,23%, dimana pada tahun ini jumlah kunjungan kapal sebesar 11.534 kapal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Jumlah Kunjungan Kapal di PPN Brondong Tahun, 2012.

Bulan	Dogol Mingguan	Dogol Harian	Payang / Pukat Hitam	Rawai	Gill Net	Purse Seine	Angkut / Collecting	Jumlah
Januari	363	424	-	2	-	1	11	801
Februari	392	443	-	15	-	2	24	876
Maret	304	424	-	13	-	2	19	762
April	425	454	-	30	-	-	18	927
Mei	421	531	-	21	-	-	29	1.002
Juni	334	468	-	21	-	-	16	839
Juli	655	382	-	93	2	4	64	1.200
Agustus	539	196	-	58	-	-	34	826
September	727	277	-	105	-	-	57	1.166
Oktober	701	173	-	83	-	-	56	1.012
November	728	180	-	81	-	-	53	1.037
Desember	813	177	-	65	-	-	31	1.086
Jumlah	6.397	4.128	0	587	2	9	411	11.534

Sumber : Laporan Tahunan PPN Brondong, 2012

b. Permintaan Ikan di PPN Brondong Cukup Tinggi

Produksi ikan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong berkembang secara fluktuatif. Berdasarkan data stastisik Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong produksi ikan pada tahun 2012 mengalami kenaikan 17,21% dibandingkan dengan produksi pada tahun 2011, dimana pada tahun ini jumlah ikan yang didaratkan sebesar 57.763 ton, sedangkan pada tahun 2011 ikan yang didaratkan sebesar 49.278 ton. Demikian halnya dengan nilai produksi ikan juga mengalami kenaikan 19,39% pada tahun 2011 nilai produksi sebesar Rp. 511.785.120.300,00 dan pada tahun 2012 ini meningkat menjadi Rp.610.997.703.450,00 maka dapat dikatakan bahwa produksi dan nilai produksi ikan yang di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong cukup tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Jenis dan Jumlah Ikan Yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Tahun, 2012.

No	Jenis Ikan (<i>Nama Latin</i>)	Produksi Ikan		Harga Rata-Rata
		Volume (Kg)	Nilai (Rp)	
1	Alun – Alun (<i>Sphyraena jello</i>)	125.942	903.139.500	7.171
2	Ayam – Ayam (<i>Cantligaster uslentini</i>)	1.341.438	9.103.607.750	6.786
3	Banyar (<i>Rastrelliger kanagurta</i>)	145.156	1.958.883.000	13.495
4	Beloso (<i>Saurida tumbil</i>)	1.038.057	6.648.397.000	6.405
5	Bawal Hitam (<i>Formio niger</i>)	88.960	2.611.956.500	29.361
6	Baronang (<i>Siganus javus</i>)	26.950	818.263.000	30.362
7	Cucut (<i>Sphyrna blochii</i>)	242.744	3.288.871.000	13.549
8	Campuran (<i>Hirundichthys oxycephalus</i>)	903.306	3.296.409.200	3.649
9	Cumi – Cumi (<i>Nototodarus gouldi</i>)	763.808	21.474.456.500	28.115
10	Ikan Jaket (<i>Aluterus monoceros</i>)	965.051	22.683.583.800	23.505
11	Ikan Sebelah (<i>psettodes erumeri</i>)	289.192	4.527.563.500	15.656
12	Kakap Merah (<i>Lates calcarifer</i>)	427.622	20.040.682.00	46.865
13	Kembung (<i>Rastrelliger kanagurta</i>)	33.233	359.005.700	10.803
14	Kuningan (<i>Yellowtail snapper</i>)	17.389.048	197.462.531.000	11.356
15	Kerapu (<i>Epinephelus merra</i>)	864.800	29.366.595.100	33.958
16	Kerong – Kerong (<i>Therapon therap</i>)	176.966	3.672.046	20.750
17	Kapas – Kapas (<i>Geres punctatus</i>)	7.873.297	38.616.801.700	4.905
18	Kurisi (<i>Nemitarus nematophorus</i>)	77.012	3.094.520.200	40.182
19	Kuwe (<i>Caranx sexfasciatus</i>)	1.013.479	26.690.389.500	26.335
20	Layang (<i>Decapterus russelli</i>)	7.489.433	68.307.312.000	9.120
21	Lencam (<i>Lethrinus lentjam</i>)	201.932	4.048.952.700	20.051

22	Lemuru (<i>Sardinella longiceps</i>)	152.156	736.365.600	4.840
23	Lemadang (<i>Coryphaena hippurus</i>)	237.748	3.082.696.000	12.966
24	Layur (<i>Trichiurus savala</i>)	59.945	956.061.900	15.949
25	Mata Besar (<i>Priacanthus tayanus</i>)	12.276.5222	92.338.584.300	7.522
26	Manyung (<i>Arius thalassinus</i>)	579.229	9.862.850.000	17.028
27	Peperek (<i>Leiognathus equulus</i>)	822.614	3.234.321.200	3.932
28	Pari (<i>Trygon kuhlii</i>)	910.802	10.041.124.100	11.024
29	Selar Kuning (<i>Caranx leptolepis</i>)	25.723	283.335.800	11.015
30	Tenggiri (<i>Acanthocybium solandri</i>)	231.855	7.895.825.500	34.055
31	Tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>)	768.250	9.660.565.000	12.575
32	Tembang (<i>Sardinella gibbosa</i>)	54.670	246.836.500	4.515
33	Tonang (<i>Congresox talabon</i>)	165.703	3.685.170.400	22.240
	Jumlah Total	57.762.643	610.997.703.450	

Sumber : Laporan Tahunan PPN Brondong, 2012

c. Mengotimalkan Sarana dan Prasarana di PPN Brondong

Sarana dan Prasarana di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong sudah cukup memadai, berarti menunjukkan bahwa diantaranya mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada, supaya dapat meningkatkan produksi dan perbekalan ke laut, mendaratkan hasil tangkapan dan menjamin pemasarannya, sehingga kelancaran sejak produksi sampai pemasarannya dapat meningkatkan kualitas ikan yang didaratkan.

d. Tersedianya Tempat Pelelangan Ikan di PPN Brondong

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong belum tersedianya secara optimal, dikarenakan rata-rata ikan yang didaratkan sudah ada pedagang yang menampung. Hal ini membuat aktivitas lelang kurang berjalan dengan semestinya. Ikan-ikan yang

didaratkan oleh nelayan terlebih dahulu ditimbang dan pada waktu itu biasanya sudah terjadi kesepakatan harga dengan pembeli, setelah terjadi kesepakatan harga, kemudian membayar retribusi yang dilakukan secara sukarela oleh pedagang/nelayan. Para pembeli biasanya adalah pembeli kapal yang menyewakan kapalnya dengan catatan hasil tangkapannya akan dijual ke pemilik kapal tersebut. Keadaanya seperti ini membuat nelayan tidak jarang mendapatkan harga yang kurang baik. Para pembeli juga biasanya adalah mempunyai modal besar (Tengkulak) dan membawahi beberapa nelayan.

4.4.2.2 Identifikasi Faktor Ancaman

a. Adanya Kegiatan Ilegal dalam Usaha Perikanan Tangkap

Adanya kegiatan perikanan yang tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh nelayan yang biasa disebut dengan IUU Fishing (*Illegal Unreported Unregulated Fishing*). Untuk hal ilegal, yaitu dengan cara penangkapan yang menyalahi aturan seperti menggunakan racun maupun bahan peledak. Sedangkan hal unreported, yaitu ada nelayan yang tidak melaporkan hasil tangkapannya dan tidak melaporkan kedatangan maupun keberangkatan melautnya. Demikian hal unregulated, yaitu nelayan menggunakan alat tangkap yang tidak sesuai dengan aturan maupun alat tangkap yang dilarang yang tidak ramah lingkungan yang dapat menyebabkan rusaknya ekosistem di laut.

b. Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Ikan Menurun

Produksi ikan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan data statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong 2011. Produksi ikan pada tahun 2011 bila dibandingkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 6,13% dimana pada tahun ini jumlah ikan yang didaratkan sebesar 49.278 ton, sedangkan tahun 2010 ikan yang didaratkan

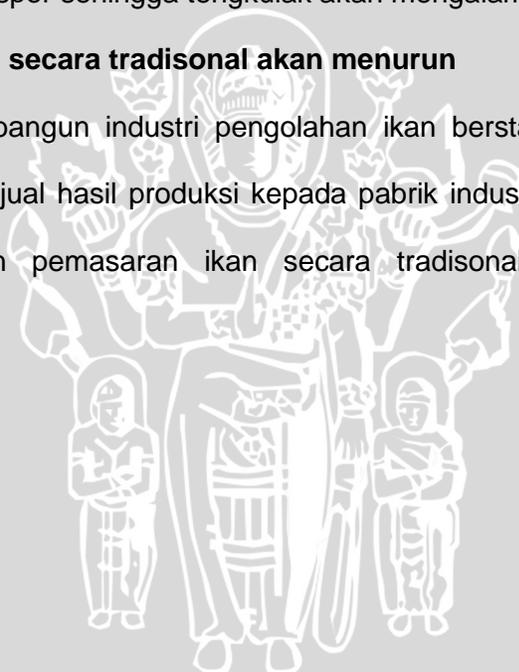
sebesar 46.432 ton. Sedangkan pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 17,21% dimana pada tahun ini jumlah ikan yang didaratkan sebesar 57.763 ton, sedangkan tahun 2011 ikan yang didaratkan sebesar 49.278 ton. Hal ini disebabkan sebagai akibat dari semakin mahalnya biaya operasional melaut serta didukung oleh pengaruh cuaca yang kurang baik.

c. Tengkulak yang ada di PPN Brondong akan menurun

Dengan adanya industri pengolahan ikan di PPN brondong para nelayan penangkapan ikan akan menjual hasil tangkapan kepada industri pengolahan hasil ikan yang berstandar ekspor sehingga tengkulak akan mengalami penurunan.

d. Pemasaran ikan secara tradisonal akan menurun

Apabila telah dibangun industri pengolahan ikan berstandar ekspor maka para nelayan akan menjual hasil produksi kepada pabrik industri pengolahan ikan. Hal ini mengakibatkan pemasaran ikan secara tradisonal akan mengalami penurunan.



4.5 Analisa Matriks Strategi Internal dan Strategi Eksternal

4.5.1 Analisa Matriks Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

Berdasarkan hasil identifikasi diatas diperoleh faktor internal (kekuatan dan kelemahan) terhadap pengembangan PPN Brondong. Kemudian disusun tabel Internal Strategic Analysis Summary (IFAS) sehingga dapat menganalisis terhadap internal pengembangan PPN Brondong. Selanjutnya menghitung bobot dan rating dari masing-masing faktor.

Untuk pemberian bobot dan rating pada faktor internal didasarkan pada faktor subyektifitas yang dilakukan peneliti berdasarkan prosedur pengambilan data yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian di Kantor .PPN Brondong. Hal ini dilakukan untuk menilai seberapa besar atau kecil kekuatan dan kelemahan yang ada dilokasi ini. Kemudian diperoleh hasil dari Internal Strategic Analysis Summary (IFAS) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Matriks IFAS

FAKTOR STRATEGI KEKUATAN	Bobot	Rating	Score
Jumlah armada kapal perikanan di PPN Brondong	0,16353	3	0,49059
Jumlah produksi dan nilai produksi ikan di PPN Brondong	0,15340	3	0,46020
Kondisi sarana dan prasarana tersedia	0,15195	2	0,30390
Kondisi pengolahan dan pemasaran ikan	0,14906	3	0,44718
NILAI	0,61795		1,70187
FAKTOR STRATEGI KELEMAHAN	Bobot	Rating	Score
Kurangnya petugas PSDKP di PPN Brondong	0,09117	2	0,18234

Harga ikan tidak stabil di PPN Brondong	0,09841	3	0,29523
Kurangnya sarana dan prasarana pengawasan yang memadai	0,09262	3	0,27786
Belum tersedianya pengolahan industri ikan yang berstandar ekspor	0,09986	3	0,29958
NILAI	0,38205		1,05501
NILAI TOTAL	1		2,75688

Berdasarkan matriks IFAS diatas dapat diketahui score kekuatan bernilai (1,70187) lebih besar daripada score kelemahan bernilai (1,05501) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan PPN Brondong variabel kekuatan lebih berpengaruh dibanding dengan variabel kelemahan (Lampiran 4).

Berdasarkan faktor kelemahan diatas bobot paling besar adalah belum tersedianya pengolahan industri ikan yang berstandar ekspor. Sedangkan bobot faktor kekuatan terbesar adalah jumlah armada kapal perikanan di PPN Brondong, sehingga kunjungan armada ini sangatlah penting untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan semakin meningkat dan memberikan gambaran untuk semua pihak antara lain dinas instansi terkait untuk melakukan sosialisasi mengingat belum adanya pengolahan industri ikan yang berstandar ekspor.

4.5.2 Analisa Matriks Eksternal Strategic Factory Analysis Summary (EFAS)

Berdasarkan hasil identifikasi diatas diperoleh faktor eksternal (peluang dan ancaman) terhadap pengembangan PPN Brondong. Kemudian disusun tabel External Strategic Analysis Summary (EFAS) sehingga dapat menganalisis terhadap eksternal pengembangan PPN Brondong. Selanjutnya menghitung bobot dan rating dari masing-masing faktor.

Untuk pemberian bobot dan rating pada faktor internal didasarkan pada faktor subyektifitas yang dilakukan peneliti berdasarkan prosedur pengambilan data yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian di Kantor .PPN Brondong. Hal ini dilakukan untuk menilai seberapa besar atau kecil peluang dan ancaman yang ada dilokasi ini. Kemudian diperoleh hasil dari Eskternal Strategic Analysis Summary (EFAS) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Matriks EFAS

FAKTOR STRATEGI PELUANG	Bobot	Rating	Score
Jumlah kunjungan kapal cukup tinggi	0,14017	3	0,42051
Permintaan ikan di PPN Brondong cukup tinggi	0,12572	3	0,37716
Mengoptimalkan sarana dan prasarana di PPN Brondong	0,14162	2	0,28324
Tersedianya tempat pelelangan ikan di PPN Brondong	0,15607	2	0,31214
NILAI	0,56358		1,39305
FAKTOR STRATEGI ANCAMAN	Bobot	Rating	Score
Adanya kegiatan iilegal dalam usaha perikanan tangkap	0,10838	2	0,21676

Jumlah produksi dan nilai produksi ikan menurun	0,09971	2	0,19942
Tengkulak yang ada di PPN Brondong akan menurun	0,11272	3	0,33816
Pemasaran ikan secara tradisonal akan menurun	0,11561	2	0,23122
NILAI	0,43642		0,98556
NILAI TOTAL	1		2,37861

Berdasarkan matriks EFAS diatas dapat diketahui score peluang bernilai (1,39305) lebih besar daripada score ancaman bernilai (0,98556) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam Pengembangan PPN Brondong variabel peluang lebih berpengaruh dibanding dengan variabel ancaman (Lampiran 5).

Berdasarkan faktor ancaman diatas bobot paling besar adalah pemasaran ikan secara tradisional akan menurun. Sedangkan bobot faktor peluang terbesar adalah tersedianya tempat pelelangan ikan di PPN Brondong, sehingga perlu dilakukan kerjasama dan koordinasi kepada para nelayan, tengkulak, dan pedagang pengumpul di Tempat Pelelangan Ikan untuk memberikan gambaran dan pengetahuan akan pentingnya dibangun industri pengolahan ikan yang berstandar ekspor agar pemasaran ikan secara tradisional akan mengalami penurunan.

4.6 Merumuskan Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong

Setelah melakukan identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal, Analisa matriks IFAS dan EFAS, berikut dipaparkan untuk pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong yaitu dengan analisa matriks SWOT dan matriks grand strategi. Analisa matriks SWOT ini digunakan untuk membuat strategi pengembangan PPN Brondong terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimilikinya. Sedangkan matriks grand strategi ini digunakan untuk menentukan kuadran posisi persaingan dan posisi pertumbuhan pasar dari salah satu posisi kuadran ini.

4.6.1 Analisa Matriks SWOT

SWOT digunakan untuk membuat strategi pengembangan PPN Brondong terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimilikinya, merupakan untuk membuat strategi dalam suatu perencanaan. Hal ini adalah menentukan suatu keputusan strategi yang tepat terhadap Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, dengan menggunakan faktor strategis (internal dan eksternal) sebagaimana yang telah dijelaskan pada matriks IFAS dan matriks EFAS ini, kemudian dimasukkan kedalam analisa matriks SWOT, sehingga berdasarkan pendekatan ini dapat membuat suatu keputusan untuk membuat strategi dalam suatu perencanaan terhadap pengembangan PPN Brondong dengan menggunakan berbagai strategi yaitu alternatif strategi antara lain Strength – Opportunities (SO) Weaknesses – Opportunities (WO), Strength – Threats (ST), Weaknesses Threats (WT).

Untuk mengetahui analisa matriks SWOT terhadap Pengembangan PPN Brondong dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Analisa Matriks SWOT
(Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT)

<p>Faktor Internal (IFAS)</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah armada kapal perikanan di PPN Brondong 2. Jumlah produksi dan nilai produksi ikan di PPN Brondong 3. Kondisi sarana dan prasarana tersedia 4. Kondisi pengolahan dan pemasaran ikan 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan di PPN Brondong 2. Harga ikan tidak stabil di PPN Brondong 3. Kurangnya sarana dan prasarana pengawasan yang memadai 4. Belum tersedianya pengolahan industri ikan yang berstandar ekspor
<p>Faktor Eksternal (EFAS)</p>	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kunjungan kapal cukup tinggi 2. Permintaan ikan di PPN Brondong cukup tinggi 3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana di PPN Brondong 4. Tersedianya tempat pelelangan ikan di PPN Brondong 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengawasan, penertiban nelayan dan menegakkan peraturan di PPN Brondong 2. Meningkatkan pemasaran ikan di PPN Brondong 3. Memfungsikan sarana dan prasarana di PPN Brondong 4. Meningkatkan pengolahan dan pemasaran ikan di PPN Brondong
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kegiatan ilegal dalam usaha perikanan tangkap 2. Jumlah produksi dan nilai produksi ikan menurun 3. Tengkulak yang ada di PPN Brondong akan menurun 4. Pemasaran ikan secara tradisional akan menurun 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu penambahan petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan di PPN Brondong 2. Perlu kesepakatan seluruh nelayan dalam menentukan harga pasaran ikan 3. Meningkatkan sarana dan prasarana yang sudah 4. Perlu pabrik industri ikan berstandar ekspor 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penegakan hukum / sanksi terhadap kegiatan ilegal berdasarkan undang-undang perikanan 2. Tingkatkan produksi dan nilai produksi ikan di PPN Brondong 3. Fungsikan sarana dan prasarana yang tersedia 4. Optimalkan tempat pengolahan dan pemasaran ikan
		<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan sosialisasi tentang hukum peraturan perikanan 2. Perlu penetapan harga ikan oleh instansi berwenang 3. Membangun sarana dan prasarana perikanan 4. Perlu pembangunan industri ikan yang berstandar ekspor

Sesuai langkah-langkah diatas dapat diperoleh alternatif strategi terhadap pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong yang sesuai untuk meningkatkan pengembangan PPN Brondong dimasa mendatang adalah :

1. Strengths – Opportunity (SO)

a) Meningkatkan pengawasan, penertiban nelayan dan menegaskan peraturan di PPN Brondong.

Adanya pengawasan, penertiban nelayan dan menegaskan peraturan perlu ditingkatkan, yaitu meningkatkan pengawasan di PPN Brondong, apabila pengawasan tersebut ditingkatkan diharapkan agar kawasan PPN Brondong bebas dari kapal tidak berizin.

b) Meningkatkan pemasaran ikan di PPN Brondong.

PPN Brondong ada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) akan tetapi permintaan ini segar melalui Tempat Pelelangan Ikan (TPI) cukup tinggi, diantaranya dilakukan kerjasama dan koordinasi dengan para nelayan, tengkulak, dan pedagang pengumpul agar harga ikan dapat distabilkan. Hal ini meningkatkan pemasaran ikan di PPN Brondong.

c) Memfungsikan sarana dan prasarana di PPN Brondong.

Sarana dan prasarana di PPN Brondong sudah ada, perlu mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada, supaya dapat meningkatkan layanan kegiatan produksi dan perbekalan ke laut, mendaratkan hasil tangkapan dan menjamin pemasarannya, sehingga kelancaran sejak produksi sampai pemasarannya dapat meningkatkan kualitas ikan yang didaratkan. Diharapkan agar sarana dan prasarana ini yang belum dapat difungsikan

segera difungsikan secara optimal, sehingga diharapkan dapat digunakan secara optimal.

d) Meningkatkan pengolahan dan pemasaran ikan di PPN Brondong.

Adanya perluasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) karena kondisi gedung TPI yang sangat ramai, sesak karena banyaknya ikan yang dilelang, banyaknya pedagang, melakukan transaksi jual beli ikan, sehingga Tempat Pelelangan Ikan kelihatan kumuh dan sesak. Hal ini perlu meningkatkan pengolahan dan pemasaran ikan dengan dibuat Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) diharapkan hasil tangkapan yang akan dipasarkan dalam keadaan higienis dan terjaga mutunya

2. Weakness – Opportunity (WO)

a) Perlu penambahan petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan di PPN Brondong

Kurangnya pengawasan karena masih banyak armada penangkapan ikan yang tidak memiliki surat izin dan melakukan kegiatan ilegal, akan tetapi dengan adanya penambahan petugas pengawasan akan memudahkan kelancaran pemeriksaan kapal pada saat operasi dan mengoptimalkan pengawasan kegiatan penangkapan ikan.

b) Perlu kesepakatan seluruh nelayan dalam menentukan harga pasaran ikan

Harga ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong tidak stabil kadang-kadang mengalami kenaikan dan mengalami penurunan, namun demikian dilakukan kesepakatan seluruh nelayan untuk menentukan harga pasaran ikan agar kestabilan harga relatif stabil.

c) Meningkatkan sarana dan prasarana yang sudah

Kurangnya sarana dan prasarana pengawasan adalah salah satu faktor yang menjadikan kegiatan pengawasan kurang optimal, perlu ditingkatkan lagi sarana dan prasarana pengawasan seperti alat komunikasi dan kapal pengawasan, maka pemeriksaan kapal pada saat operasi akan semakin meningkat dan lebih meminimalkan pelanggaran.

d) Perlu pabrik industri ikan berstandar ekspor

Industri ikan yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong diantaranya pemindangan, pengasinan dan pemanggangan, Hal ini perlu pabrik industri ikan yang berstandar ekspor, sehingga para nelayan akan menjual hasil tangkapan ke pabrik industri yang berstandar ekspor.

3. Strength – Threat (ST)**a) Penegakan hukum / sanksi terhadap kegiatan illegal berdasarkan undang-undang perikanan**

Armada kapal perikanan secara keseluruhan sangat ramai maka kunjungan kapal cukup banyak sehingga adanya kegiatan perikanan IUU Fishing, dengan adanya penegakan hukum/sanksi terhadap kegiatan illegal ini diharapkan para nelayan mentaati norma - norma dan peraturan yang telah ditetapkan.

b) Tingkatkan produksi dan nilai produksi ikan di PPN Brondong

Produksi dan nilai produksi ikan di PPN Brondong cukup tinggi, sehingga diharapkan dengan adanya peningkatkan produksi dan nilai produksi ikan ini maka tingkat kesejahteraan nelayan semakin meningkat.

c) Fungsikan sarana dan prasarana yang tersedia

Sarana dan prasarana di PPN Brondong secara keseluruhan sangat lengkap, sebaliknya ada salah satu sarana dan prasarana yang belum dapat difungsikan yaitu sarana dan prasarana pelayanan public sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut diharapkan kegiatan yang dilakukan tidak terhambat untuk mengembangkan pengembangan usaha perikanan tangkap

d) Optimalkan tempat pengolahan dan pemasaran ikan

Tempat Pelelekan Ikan (TPI) PPN Brondong secara keseluruhan sudah sangat tersedia, sebaliknya optimalkan tempat pengolahan dan pemasaran ikannya, diharapkan pemasaran ikan tersebut semakin meningkat serta mampu menampung hasil tangkapan nelayan.

4. Weakness – Threat (WT)**a) Melakukan kegiatan sosialisasi tentang hukum peraturan perikanan**

Masih banyak para nelayan yang tidak memiliki surat izin dan melakukan kegiatan ilegal. Untuk itu kedepannya dilakukan koordinasi dan kerjasama dari semua pihak diantaranya Tim Satuan Kerja Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (Satker PSDKP) Polisi Air (Polair), Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) agar kegiatan sosialisasi tentang hukum peraturan perikanan lebih efektif.

b) Perlu penetapan harga ikan oleh instansi berwenang

Setiap tahun menurut data statistik PPN Brondong harga ikan di PPN Brondong kadang-kadang mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk ini kedepannya dibutuhkan sosialisasi dan penyuluhan kedinas instansi terkait

tentang penetapan harga ikan agar harga ikan tersebut relatif stabil dan tidak mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahun.

c) Membangun sarana dan prasarana perikanan.

sarana dan prasarana kegiatan pengawasan ini kurang optimal, padahal kantor pengawasan telah ada namun perlu ditingkatkan lagi sarana dan prasarana pengawasan diantaranya alat komunikasi dan kapal pengawasan. Untuk ini harapan kedepannya perlu dibangun sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki antaranya KP Blue Marlin karena kapal tersebut masih dalam perbaikan. Diharapkan sarana dan prasarana pengawasan tersebut bisa digunakan secara optimal.

d) Perlu pembangunan industri ikan yang berstandar ekspor

PPN Brondong sudah ada industri ikan namun belum mampu memenuhi standar kualitas internasional, kedepannya dengan adanya industri ikan yang berstandar ekspor maka hasil tangkapan yang didaratkan di PPN Brondong tidak dibawa oleh pengusaha dari pelabuhan, melainkan menjual hasil produksi kepada pabrik industri pengolahan ikan, maka PPN Brondong berpotensi untuk ditingkatkan statusnya sebagai PPS Brondong.

4.6.2 Analisa Matriks Grand Strategi

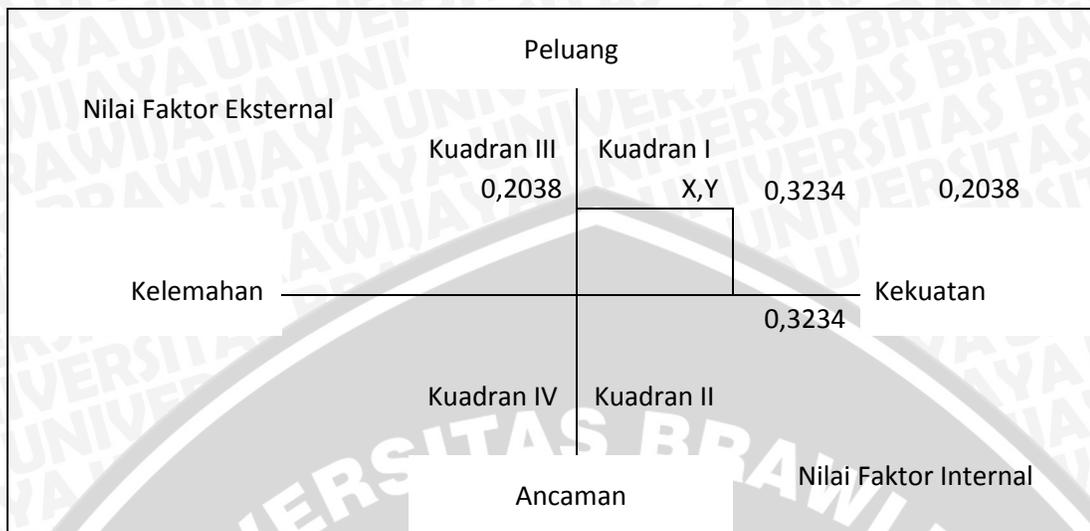
Berdasarkan hasil pengolahan data internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman), diperoleh total skor masing-masing faktor :

1. Total skor untuk faktor kekuatan : 1,70187
2. Total skor untuk faktor kelemahan : 1,05501
3. Total skor untuk faktor peluang : 1,39305
4. Total skor untuk faktor ancaman : 0,98556

Untuk skor total dari faktor internal (2,75688) lebih besar dari faktor eksternal (2,37861). Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal lebih berpengaruh dalam hal pengembangan PPN Brondong melalui pembangunan industri ikan yang berstandar ekspor di PPN Brondong daripada faktor eksternalnya yaitu pemasaran ikan secara tradisional, sehingga untuk strategi pengembangan PPN Brondong mengoptimalkan faktor internal untuk mengurangi faktor eksternalnya.

Hasil perhitungan dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) ini digunakan untuk membuat titik koordinat strategi pengembangan PPN Brondong menggunakan analisa matriks grand strategi. Hal ini sebagai sumbu horizontal (X) adalah faktor-faktor internal. Nilai dari koordinat $X = (1,70187 - 1,05501) : 2 = 0,323$

Sedangkan sebagai sumbu vertikal (Y) adalah faktor-faktor eksternal. Nilai dari koordinat $Y = (1,39305 - 0,98556) : 2 = 0,203$. Untuk lebih jelasnya posisi strategis ini dapat dilihat gambar berikut :



Gambar 3 : Analisa Matriks Grand Strategi

Hasil yang diperoleh dari matriks grand strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong berada pada kuadran 1, ini merupakan situasi yang mempunyai peluang yang besar untuk mengoptimalkan peluang yang besar dikembangkan menurut kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang harus diterapkan dalam menentukan strategi dan analisa matriks grand strategi ini mendukung kebijakan pengembangan yang agresif (Grow Oriented Strategy) merupakan strategi Strength Opportunities (SO) yaitu dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mendapatkan peluang yang besar sehingga strategi yang bisa diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengawasan, penertiban nelayan dan menegaskan peraturan di PPN Brondong,
2. Meningkatkan pemasaran ikan di PPN Brondong,
3. Memfungsikan sarana dan prasarana di PPN Brondong,
4. Meningkatkan pengolahan dan pemasaran ikan di PPN Brondong.

4.6.3 Implementasi Alternatif Strategi Agresif

Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi ini dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Hal ini menggunakan semua kekuatan untuk mendapatkan peluang yang besar, sehingga dapat diperoleh alternatif strategi agresif yang sesuai untuk meningkatkan pengembangan PPN Brondong dimasa mendatang adalah :

1. Meningkatkan pengawasan, penertiban nelayan dan menegaskan peraturan di PPN Brondong.

Adanya pengawasan, penertiban nelayan dan menegaskan peraturan perlu ditingkatkan, yaitu meningkatkan pengawasan di PPN Brodong, apabila pengawasan tersebut ditingkatkan diharapkan agar kawasan PPN Brondong bebas dari kapal tidak berizin.

2. Meningkatkan pemasaran ikan di PPN Brondong.

PPN Brondong ada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) akan tetapi permintaan ini segar melalui Tempat Pelelangan Ikan (TPI) cukup tinggi, perlu dilakukan kerjasama dan koordinasi antara lain dengan nelayan, tengkulak, dan pedagang pengumpul agar harga ikan dapat distabilkan. Hal ini meningkatkan pemasaran ikan di PPN Brondong.

3. Memfungsikan sarana dan prasarana di PPN Brodong.

Sarana dan prasarana di PPN Brondong sudah ada, perlu mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada, supaya dapat meningkatkan layanan kegiatan produksi dan perbekalan ke laut, mendaratkan hasil tangkapan dan menjamin pemasarannya, sehingga kelancaran sejak produksi sampai pemasarannya dapat meningkatkan kualitas ikan yang didaratkan. Diharapkan agar sarana dan

prasarana ini yang belum dapat difungsikan segera difungsikan secara optimal, sehingga diharapkan dapat digunakan secara optimal.

4. Meningkatkan pengolahan dan pemasaran ikan di PPN Brondong.

Adanya perluasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) karena kondisi gedung TPI yang sangat ramai, sesak karena banyaknya ikan yang dilelang, banyaknya pedagang, melakukan transaksi jual beli ikan, sehingga Tempat Pelelangan Ikan kelihatan kumuh dan sesak. Hal ini perlu meningkatkan pengolahan dan pemasaran ikan dengan dibuat Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) diharapkan hasil tangkapan yang akan dipasarkan dalam keadaan higienis dan terjaga mutunya

